

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate

Krismando Viktor Sinaga^{1*}, Syafira Ulya Firza², Eni Duwita Sigalingging³

^{1,2,3})Universitas Mikroskil

¹)mandoviktor2@mail.com, ²)syafira.firza@mikroskil.ac.id, ³)eni.sigalingging@mikroskil.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 20 Desember 2023

Disetujui : 03 Januari 2024

Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRACT

This research is based on the phenomenon of many public companies experiencing long periods of time in publishing their financial reports. This research aims to test the effect of profitability, solvency, firm size, and auditor reputation on audit. In this study, profitability, solvency, firm size, and auditor reputation variables act as independent variables, besides the dependent variable used is audit delay. The sample in this study is properties & real estate companies listed on the IDX in 2021- 2022 with a total sample of 70 samples. The sample selection is based on the purposive sampling method with the criteria and requirements determined by the researcher. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS 25 program aid. The results showed that partially variables profitability have a significant negative effect on audit delay and solvency have a negative effect but not significant on audit delay. Meanwhile, the firm size and auditor reputation have a positif but not significant effect on audit delay.

Keywords: *audit delay, auditor reputation, firm size, profitability, solvency*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat mengharuskan perusahaan dari berbagai sektor untuk terus berinovasi dalam mengembangkan bisnis mereka. Dalam hal ini dibutuhkan dana untuk melakukan pengembangan, salah satu sumber pendanaan yang paling efektif adalah dengan *go public* dimana perusahaan menggalang dana melalui penerbitan lembar saham untuk diperjual belikan di pasar modal. Dengan menghimpun dana dari publik, perusahaan terbuka memiliki tanggung jawab untuk merilis laporan keuangan pada setiap periode akuntansi, selain dari bentuk tanggung jawab perusahaan bagi investor, perilis laporan keuangan juga memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan investasi calon investor.

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk instrumen yang wajib disusun oleh suatu perusahaan demi menjembatani perusahaan dengan investor dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*business stakeholders*). Di Indonesia, perusahaan yang aktif memperdagangkan efeknya di pasar modal memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) selaku pihak yang mengawasi aktivitas di pasar modal. Laporan Keuangan yang disampaikan harus mengikuti standar pelaporan keuangan yang berlaku dan telah melalui proses audit oleh akuntan publik atau auditor independen yang terdaftar di Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Tidak jarang laporan keuangan mengalami rentang waktu yang lama dalam proses auditnya, hal ini menyebabkan keterlambatan bagi publik menerima informasi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. *Audit delay* merujuk pada jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan tahunan yang pengukurannya dihitung dari tanggal penutupan tahun fiskal perusahaan sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

Dalam kurun beberapa tahun terakhir, tidak sedikit perusahaan *go public* termasuk perusahaan sektor Properties & Real Estate yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan).

Adapun beberapa diantaranya adalah PT. Aksara Global Development Tbk. dimana per tanggal 29 Juni 2023 masih belum menyampaikan laporan keuangan auditannya, berikutnya PT. Bakrieland Development Tbk. dan PT. Cowell Development Tbk. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan menurunkan tingkat kepercayaan investor atau calon investor pada perusahaan tersebut sehingga timbul rasa enggan investor untuk melanjutkan investasinya pada perusahaan tersebut atau enggan menanamkan modalnya bagi calon investor.

Seiring dengan fenomena *audit delay* yang kerap terjadi setiap tahunnya, telah banyak pula penelitian-penelitian dilakukan yang berkaitan dengan topik ini. Diantaranya adalah (Annisa & Hamzah, 2020) dan (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020) dengan objek penelitian perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Berikutnya (Ginting & Hidayat, 2019) yang meneliti perusahaan sektor agrikultur dan pertambangan. (Fujianti & Satria, 2020) (Jura & ML., 2021) (Prasetyo & Rohman, 2022) (Abdillah, Mardijuwono, & Habiburrochman, 2019) meneliti perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Selanjutnya (Hasanah & Estiningrum, 2022) dengan objek perusahaan jasa perbankan, (Saputra, Irawan, & Ginting, 2020) meneliti perusahaan jasa dengan total sampel setelah pengkriterian sebanyak 192 perusahaan. (Adela & Badera, 2022) perusahaan sektor agrikultur, (Sukmantari, Astuti, & Putra, 2022) perusahaan sektor industri barang konsumsi dan (Bahri & Amnia, 2020) perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil yang didapatkan oleh peneliti sebelumnya. Seperti yang sudah disebutkan di paragraf sebelumnya, peneliti-peneliti terdahulu mengamati objek penelitian dari berbagai sektor, hal tersebut yang akhirnya memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ulang. Adapun variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor. Pengamatan ditujukan pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2021-2022. Pemilihan objek didasarkan atas tingginya frekuensi fenomena *audit delay* yang terjadi pada perusahaan sektor ini (beberapa perusahaan telah disebutkan di paragraf ketiga). Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab *audit delay* di perusahaan sektor properties & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022.

STUDI LITERATUR

Agency Theory

Agency Theory (Teori keagenan) yang dikemukakan oleh Meckling (1976) merupakan konsep di mana pemilik modal (prinsipal) mengkontrak manajer (agen) untuk mengelola sumber daya perusahaan. Teori keagenan mengemukakan bahwa perusahaan modern dimiliki oleh pemegang saham dan dikelola oleh manajer, dan kepentingan ekonomi keduanya berbeda-beda (Donleavy, 2016). Teori keagenan mengindikasikan kemungkinan konflik informasi yang tidak seimbang antara prinsipal dan agen, sebab diasumsikan bahwa kedua pihak dalam hubungan tersebut bertindak demi kepentingan masing-masing. Hubungan antara teori keagenan dan *audit delay* terletak pada bagaimana pemilik modal menggunakan audit eksternal sebagai mekanisme pengawasan terhadap agen (manajer) untuk memitigasi konflik kepentingan.

Audit Delay

POJK dengan nomor regulasi 44/POJK.04/2016 menegaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Ani melalui (Ginting & Hidayat, 2019) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan audit. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat mempengaruhi tingkat kualitas dan akurasi dari laporan keuangan tersebut.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yakni rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2020). Rasio profitabilitas (dalam hal ini *ROA*) dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi

pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015). Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama mampu dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan itu dibubarkan. Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan *DER*. *Debt to Equity Ratio* (*DER*) adalah proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai penjamin utang (Darmawan, 2020)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran yang menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya (Subroto, 2014) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah skala perusahaan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva, total penjualan, dan nilai pasar saham perusahaan pada akhir tahun. Besaran aset perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendukung operasional perusahaan dan aktivitas bisnis perusahaan tersebut (Rahmawati, 2017).

Reputasi Auditor

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 bahwa Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP adalah badan usaha yang telah memperoleh izin dari Menteri sebagai tempat bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Rusmin dan Evans melalui (Prasetyo & Rohman, 2022) mendefinisikan reputasi auditor sebagai citra atau nama baik yang dimiliki dan dikenal oleh publik. Reputasi ini berperan penting dalam memengaruhi tingkat kepercayaan yang diberikan oleh pemangku kepentingan terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas merupakan pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Diindikasikan bahwa semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadi peningkatan *audit delay*. Menurut penelitian (Fujianti & Satria, 2020) (Prasetyo & Rohman, 2022) (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020) (Jura & ML., 2021) (Adela & Badera, 2022) (Abdillah, Mardijuwono, & Habiburrochman, 2019) perusahaan yang mengalami laba akan melaksanakan audit lebih cepat daripada perusahaan yang mengalami rugi, namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Hasanah & Estiningrum, 2022) (Annisa & Hamzah, 2020) (Saputra, Irawan, & Ginting, 2020) (Ginting & Hidayat, 2019) (Bahri & Amnia, 2020) yang menyatakan profitabilitas (*Return On Asset*) tidak berpengaruh dengan *audit delay*.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Solvabilitas atau sering disebut leverage ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Kondisi keuangan tidak sehat ketika total utang lebih besar dari total aktiva perusahaan, kondisi ini berpotensi kerugian dan kebangkrutan terhadap perusahaan. Kondisi ini pula yang kemudian memicu manajemen perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan. Proses audit juga akan lebih lama karena auditor harus lebih berhati-hati dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menginvestigasi bukti-bukti yang ada. Menurut penelitian (Prasetyo & Rohman, 2022) (Hasanah & Estiningrum, 2022) solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* namun berbanding terbalik dengan penelitian (Fujianti & Satria, 2020) (Annisa & Hamzah, 2020) (Saputra, Irawan, & Ginting, 2020) (Jura & ML., 2021) (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

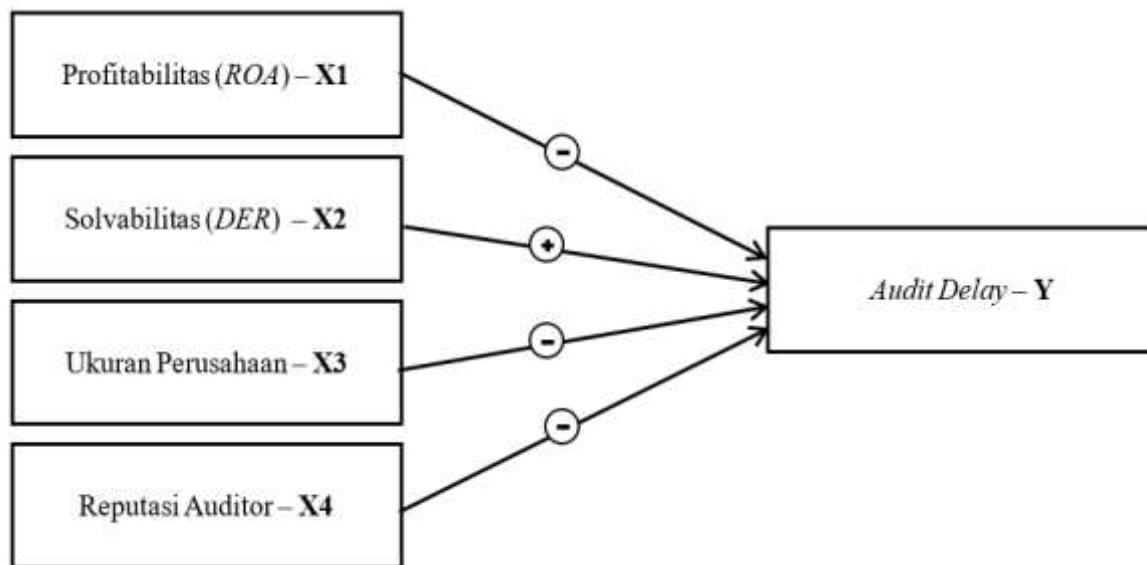
Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay* berhubungan dengan agency theory dimana semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil kemungkinan terjadinya asimetri informasi, hal ini disebabkan karena adanya tekanan dan pengawasan yang ketat dari pihak prinsipal dan regulator terhadap agen untuk memperhatikan semua aspek kegiatan perusahaan termasuk pelaksanaan audit. Hasil penelitian (Ginting & Hidayat, 2019) (Fujianti & Satria, 2020) (Saputra, Irawan, & Ginting, 2020) (Prasetyo & Rohman, 2022) menghasilkan bahwa ukuran berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian (Sukmantari, Astuti, & Putra, 2022) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Reputasi auditor merupakan kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor atas nama besar yang dimilikinya. dalam penelitian ini KAP dibagi menjadi dua jenis yaitu, KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Perusahaan cenderung memilih KAP dengan reputasi yang baik karena beberapa alasan, salah satunya adalah rentang waktu audit yang lebih singkat, KAP *Big Four* memberikan jasa audit yang didukung dengan teknologi serta kuantitas dan kualitas sumber daya yang kompeten dan memadai. Penelitian (Annisa & Hamzah, 2020) (Ginting & Hidayat, 2019) (Prasetyo & Rohman, 2022) (Adela & Badera, 2022) menyatakan bahwa reputasi auditor yang diukur dengan variabel dummy berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian (Jura & ML., 2021) (Adela & Badera, 2022) (Abdillah, Mardijuwono, & Habiburrochman, 2019) menyatakan hal sebaliknya

H₄: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Figure 1 Kerangka Konseptual Penelitian



METODE

Penelitian dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek penelitian adalah perusahaan Sektor Properties & Real Estate yang tercatat di BEI tahun 2021-2022. Pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana kriteria yang ditetapkan adalah (1) Perusahaan Sektor Properties & Real Estate yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022, (2) Perusahaan Sektor Properties & Real Estate yang berturut-turut mendapatkan laba selama periode 2021-2022. Berdasarkan proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan mengacu pada kriteria sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Table 1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Total
	Populasi Penelitian : perusahaan Sektor Properties & Real Estate yang tercatat di BEI tahun 2021-2022	77
Kriteria		
1	Perusahaan Sektor Properties & Real Estate yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022	(5)
2	Perusahaan Sektor Properties & Real Estate yang tidak berturut-turut mendapatkan laba selama periode 2021-2022	(37)
Jumlah Sampel		35
Jumlah Tahun Pengamatan = 2 x 35 Sampel		70

Dalam penelitian digunakan dua jenis variabel yaitu dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah *audit delay*, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor berperan sebagai variabel independen. Dalam tabel berikut dipaparkan definisi operasional variabel penelitian:

Table 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Audit Delay</i>	Tanggal laporan audit - Tanggal laporan keuangan	(Abdillah, Mardijuwono, & Habiburrochman, 2019)
Profitabilitas	$ROA = (Earning\ After\ Taxes / Total\ Assets) \times 100\%$	(Abdillah, Mardijuwono, & Habiburrochman, 2019)
Solvabilitas	$DER = (Debt / Equity) \times 100\%$	(Kasmir, 2020)
Ukuran Perusahaan	$Ln = Total\ Assets$	(Ginting & Hidayat, 2019)
Reputasi Auditor	1 jika <i>Big four</i> dan 0 jika <i>non-Big four</i>	(Ginting & Hidayat, 2019)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dan analisis linear berganda juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan program SPSS 25. Secara matematis model regresi linear berganda yang akan digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Y = *Audit Delay*
 α = Konstanta
 β_1X_1 = Profitabilitas
 β_2X_2 = Solvabilitas
 β_3X_3 = Ukuran Perusahaan
 β_4X_4 = Reputasi Auditor

HASIL

Uji Normalitas

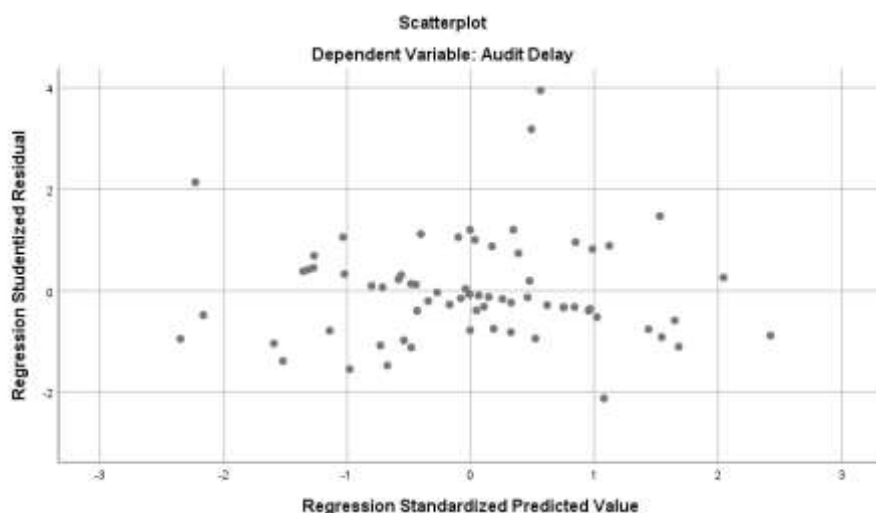
Table 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,08103932
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,077
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,61 dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga data disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Table 4 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan pendekatan grafik scatterplot, jika titik-titik menyebar di atas dan juga di bawah angka nol maka tidak terjadi heterokedastisitas. Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan juga di bawah angka nol yang berarti tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Table 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	,861	1,162
Solvabilitas	,781	1,281
Ukuran Perusahaan	,712	1,405
Reputasi Auditor	,787	1,271

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, dapat dilihat masing-masing variable memiliki nilai Toleransi > 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variable tersebut.

Uji Parsial (t)

Table 6 Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,613	,756		12,718	,000
Profitabilitas	-3,314	1,513	-,277	-2,190	,032
Solvabilitas	-,353	,419	-,112	-,843	,402
Ukuran Perusahaan	,364	,280	,181	1,298	,199
Reputasi Auditor	,327	,398	,109	,822	,414

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh variabel profitabilitas sebesar -3,314 dan nilai sig. sebesar 0,032 dimana $< 0,05$ yang artinya profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas memiliki nilai konstanta sebesar -0,353 dengan nilai sig. 0,402 $> 0,05$ yang artinya solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan memiliki nilai konstanta sebesar 0,364 dengan nilai sig. 0,199 $> 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Selanjutnya reputasi auditor yang memiliki nilai konstanta 0,327 dengan nilai sig. 0,414 $> 0,05$ yang artinya reputasi auditor memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Uji Simultan (F)

Table 7 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,317	4	2,329	1,878	,125 ^b
	Residual	80,637	65	1,241		
	Total	89,953	69			

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji simultan diperoleh sig. 0,125 dimana $> 0,05$ yang artinya semua variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Melihat pada nilai t-test diperoleh hasil bahwa profitabilitas mendapat nilai koefisien -3,314 yang mencerminkan nilai yang mengarah pada negatif serta value signifikansi sejumlah 0,032 dimana $< 0,05$. Melalui nilai sig. 0,032 menandakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap *audit delay* atau dengan kata lain bahwa **H₁ Diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fujianti & Satria, 2020) (Jura & ML., 2021) (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020) (Prasetyo & Rohman, 2022) (Adela & Badera, 2022) (Abdillah, Mardijuwono, & Habiburrochman, 2019). Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Hasanah & Estiningrum, 2022) (Annisa & Hamzah, 2020) (Saputra, Irawan, & Ginting, 2020) (Ginting & Hidayat, 2019) (Bahri & Amnia, 2020) yang menyatakan profitabilitas (*Return On Asset*) tidak berpengaruh dengan *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Uji parsial pada variabel ini menghasilkan nilai koefisien -0,353 dengan nilai sig. 0,402 yang mengindikasikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Output ini menunjukkan bahwa **H₂ Ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Annisa & Hamzah, 2020) (Fujianti & Satria, 2020) (Saputra, Irawan, & Ginting, 2020) dengan hasil uji parsial mengarah pada negatif tetapi tidak signifikan. Sedangkan penelitian (Prasetyo & Rohman, 2022) menghasilkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil perolehan nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan pada arah yang positif dengan nilai 0,364. Nilai sig. 0,199 yang $> 0,05$ menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* tetapi tidak signifikan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Sukmantari, Astuti, & Putra, 2022) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Ginting & Hidayat, 2019) (Fujianti & Satria, 2020) (Saputra, Irawan, & Ginting, 2020) (Prasetyo & Rohman, 2022) yang menghasilkan bahwa ukuran berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₃ Ditolak**.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Melalui uji t-test pada variabel reputasi auditor, dihasilkan nilai koefisien sebesar 0,327 dengan nilai signifikansi 0,414. Dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh secara positif terhadap *audit delay* tetapi tidak signifikan. Hasil ini selaras dengan penelitian (Jura & ML., 2021) (Adela & Badera, 2022) (Abdillah, Mardijuwono, & Habiburrochman, 2019) dengan nilai koefisien mengarah pada negatif tetapi nilai signifikansi $> 0,05$. Namun hasil penelitian (Annisa & Hamzah, 2020) (Ginting & Hidayat, 2019) (Prasetyo & Rohman, 2022) (Adela & Badera, 2022) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka **H₄** yang mengatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* **Ditolak**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay*. Berikutnya solvabilitas yang memiliki nilai koefisien mengarah pada pengaruh negatif, ukuran perusahaan dan reputasi auditor mengarah pada pengaruh positif, tetapi ketiga variabel memiliki nilai signifikansi $>$ dari 0,05 yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Dari hasil olah data tersebut pula dapat ditarik kesimpulan bahwa, semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*, mengingat bahwa profit/laba adalah kabar baik yang harus segera disampaikan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Investor dalam hal ini sebagai pihak yang berkepentingan perlu memahami bahwa meskipun didalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*, tidak dapat dipastikan bahwa hubungan tersebut bersifat kausal. Adapun saran untuk peneliti berikutnya adalah untuk meneliti perusahaan disektor lain dengan rentang waktu terbaru dan untuk menambahkan variabel yang berkaitan dengan *audit delay* seperti, opini auditor, audit tenure, dan rotasi auditor.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting*, 4(1), 129-144. doi:10.1108/AJAR-05-2019-0042
- Adela, & Badera, I. D. (2022). The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 87-92. doi:10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354
- Annisa, M. L., & Hamzah, R. S. (2020). Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, and Firm Size on Audit Delay. *Sriwijaya International Journal of Dynamic*, 4(4), 315-324. doi:10.29259/sijdeb.v4i4.315-324
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27-35. doi:10.21107/jaffa.v8i1.7058
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Lap Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Donleavy, G. (2016). *An Introduction to Accounting Theory*. Australia.
- Febisianigrum, P., & Meidiyustiani, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 46-56.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61-67. doi:10.5430/ijfr.v11n2p61
- Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(7), 323-341.
- Hasanah, R., & Estiningrum, D. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1764-1771. doi:10.33395/owner.v6i2.816
- Jura, J. V., & ML., D. T. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business Studies*, 4(1), 44-54. doi: 10.9744/ijbs.4.1.44-54
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(3), 1-15.
- Rahmawati, S. (2017). *Konflik keagenan dan tata kelola Perusahaan di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295. doi:10.33395/owner.v4n2
- Subroto, B. (2014). *Pengungkapan Wajib Pajak Perusahaan Publik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sudana, I. M. (2015). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. In I. M. Sudana, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan* (pp. 25-26). Jakarta: Erlangga.
- Sukmantari, N. W., Astuti, P. D., & Putra, I. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 42-48.
- Sumarni, T., Nor, W., Saprudin, Alfian, & Lesmanawati, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Masa Covid-19. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Vol. 8 No. 2, 165 – 180.